

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan pendekatan deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang situasi yang sedang diteliti. Pendekatan ini melibatkan penggunaan studi pustaka sebagai alat pendukung guna memperkuat analisis peneliti dan mencapai kesimpulan yang kokoh. Dengan pernyataan tersebut maka studi ini untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh ketersediaan produk, kemasan dan label terhadap keputusan pembelian beras pada PT Aroma Nusajaya Karya di Batam. Pendekatan penelitian kuantitatif, sesuai dengan definisi Sugiyono (2019:17), merupakan pendekatan yang didasari filosofi positivisme, metode ini berfokus pada verifikasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data melibatkan penggunaan alat penelitian tertentu, penggunaan teknik analisis kuantitatif, dan melakukan evaluasi statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah melakukan replikasi dengan tujuan untuk mengulangi studi sebelumnya menggunakan variabel dan metode analisis data yang mirip. Tujuan utamanya untuk memvalidasi hasil penelitian sebelumnya dan melihat apakah temuan tersebut dapat diulang dan diperoleh kembali. Tetapi, terdapat perbedaan yang penting dalam studi ini yang terletak pada fokus objek penelitian yang berbeda dan juga rentang waktu yang berlainan.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi kajian ini dapat dilaksanakan pada PT Aroma Nusajaya Karya yang berlokasi di Kara Industrial Park, Blok A, Nomor 46, Kota Batam. Alasan pemilihan perusahaan ini sebagai lokasi penelitian adalah karena perusahaan ini menunjukkan potensi yang sangat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini akan dimulai pada tahapan dengan mencakup pengajuan judul penelitian hingga penyerahan skripsi dalam bentuk *softcover*. Informasi lebih detail mengenai jadwal dan proses penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel yang akan disampaikan di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori					■	■	■	■												
Metode Penelitian							■	■	■	■										
Pembuatan Kuesioner									■	■										
Penyebaran Kuesioner										■	■	■	■	■						
Hasil dan Pembahasan													■	■	■	■				
Simpulan dan Saran																	■	■		
Penyerahan <i>Softcover</i>																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah istilah yang merujuk pada sekelompok lengkap individu atau objek yang memperlihatkan sifat-sifat atau kualitas khusus yang relevan dalam penelitian. Identifikasi populasi bertujuan untuk mempermudah penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian, serta untuk membatasi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Hal ini dapat membantu dalam menetapkan kerangka acuan dan batasan dalam rangka memahami suatu fenomena dengan lebih baik (Sugiyono, 2019:127). Dengan studi ini populasi yang akan dikaji adalah konsumen PT Aroma Nusajaya Karya pada bulan Juli 2023 yang dapat berjumlah sebanyak 319 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah representasi sebagian dari keseluruhan ciri-ciri yang telah dimiliki oleh populasi atau objek tertentu. Ketika dihadapkan pada tantangan dalam mempelajari seluruh populasi karena ukurannya yang besar dan kendala seperti dana, personel, dan waktu yang tidak mencukupi, peneliti dapat memilih untuk menggunakan kelompok sampel yang lebih kecil yang diambil dari populasi tersebut untuk penelitian (Sugiyono, 2019:127). Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*, yang akan diuraikan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3.1 *Slovin*

Sumber : Sugiyono (2019:137)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Dengan dapat mempertimbangkan dalam penggunaan rumus yang telah tersajikan di atas, maka langkah-langkah perhitungannya dapat diuraikan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{319}{1 + (319 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{319}{1 + (319 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{319}{1,7975}$$

$$n = 178,21 = 178 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan diterapkan dalam riset ini sebagaimana pada teknik *simple random sampling*. Dalam penggunaan teknik ini, sampel diambil dengan secara acak dari seluruh populasi tanpa mempertimbangkan potensi strata yang ada di dalamnya. Hal ini berarti bahwasanya setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel. Dengan menerapkan teknik *sampling* ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih untuk dianalisis mampu merepresentasikan populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2019:129).

3.5 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam riset ini mencakup berbagai sumber data yang dapat dijabarkan lebih lanjut seperti penyajian berikut:

1. Data primer

Data primer sebagaimana informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya untuk keperluan penelitian. Dalam bidang penelitian, pentingnya data primer terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi kepada peneliti yang selaras dengan tujuan dan sasaran penelitian spesifik. Data ini juga memiliki relevansi yang tinggi dengan pertanyaan riset yang diajukan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan tepat terkait dengan topik yang diteliti. Untuk penelitian yang sedang dilakukan pada PT Aroma Nusajaya Karya, data primer akan diperoleh melalui dua metode utama, yaitu kuesioner dan observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh secara tidak langsung, melainkan bersumber dari berbagai saluran perantara yang ada. Penggunaan data ini memiliki peran krusial dalam memastikan ketersediaan data dan menyediakan akses mudah terhadap informasi yang dibutuhkan. Dalam studi ini, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta informasi dari perusahaan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Penggunaan data sekunder juga dapat membantu dalam mengakses wawasan dan temuan yang sudah ada sebelumnya, memperkaya dan memperluas pemahaman tentang subjek yang sedang dipelajari.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam riset ini dapat mencakupi berbagai metode, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang telah direncanakan secara terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari sejumlah responden secara teratur. Pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner ini memiliki sifat tertutup, yang berarti responden diminta untuk memberikan tanggapan dengan memilih dari opsi yang telah disediakan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, responden yang merupakan konsumen dari PT Aroma Nusajaya Karya akan diberikan kuesioner. Nantinya, respon yang diberikan oleh mereka akan dievaluasi menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini adalah cara untuk mengukur tingkat pendapat atau persepsi para responden terhadap berbagai pernyataan atau pertanyaan yang telah disajikan dalam kuesioner. Skala ini biasanya memiliki rentang penilaian seperti penyajian tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan atau peristiwa yang sedang berlangsung. Saat melakukan observasi, peneliti secara

teliti mengamati dan mencatat berbagai hal yang terkait dengan objek penelitian tanpa berusaha mempengaruhi situasi yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, rencananya observasi akan dilakukan di PT Aroma Nusajaya Karya untuk mengamati dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung di sana. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan aspek-aspek yang ingin diselidiki oleh peneliti. Observasi ini akan membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses atau fenomena yang sedang menjadi fokus penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang juga dapat disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*, sering kali disebut sebagai variabel bebas dalam konteks Bahasa Indonesia. Variabel bebas memegang peranan penting dalam penelitian dikarenakan kemampuannya dalam memengaruhi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, variabel bebas yang akan dapat dieksplorasi meliputi ketersediaan produk (X1), kemasan (X2) dan label (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi, sering kali dapat disebut sebagaimana variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel depenen ialah suatu jenis variabel yang terpengaruh atau mengalami perubahan karena adanya suatu variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, variabel terikat yang dapat dieksplorasi meliputi keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Ketersediaan Produk (X1)	Ketersediaan produk mengacu pada keadaan di mana barang atau layanan yang diinginkan oleh pelanggan tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah dari penjual (Diantika, 2022:177).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layout penjualan 2. Persediaan produk selalu ada 3. Distribusi produk merata tersedia diberbagai outlet 4. Kemudahan melakukan pembelian 5. Kelengkapan produk yang ada di outlet 	<i>Likert</i>
2	Kemasan (X2)	Kemasan merupakan berbagai macam jenis dan bentuk pembungkusan yang digunakan untuk melindungi serta dengan mengemas pada suatu produk pada perusahaan (Wilianna & Saputra, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan 2. Logo dan label 3. Warna 4. Ukuran 5. Daya tarik dan desain 	<i>Likert</i>
3	Label (X3)	Label merupakan elemen krusial dalam pengemasan suatu produk yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada para pembeli mengenai produk tersebut (Matondang <i>et al.</i> , 2023:23).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi gambar dan tulisan 4. Penempelan pada kemasan 	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	keputusan pembelian adalah hasil dari proses evaluasi yang dilakukan konsumen sebelum memilih barang atau jasa yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka (Damayanti & Nabila, 2023:330).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan saluran 4. Jumlah pembelian 5. Waktu pembelian 	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat mengacu pada teknik statistika yang dipakai untuk menguraikan serta menelaah data yang telah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam menggunakan teknik ini, peneliti bisa menggambarkan data melalui tabel, diagram, atau nilai statistik seperti mean, median, dan standar deviasi sebagai ringkasan dari informasi yang ada. Tujuan utama dari uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang distribusi data serta menyoroti pola atau karakteristik yang ada dalam dataset tersebut (Sugiyono, 2019:207). Agar bisa menggunakan uji statistik deskriptif, dapat menerapkan rumus yang tercantum di bawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Untuk penggunaan rumus dengan tersajinya di atas, hasil perhitungan bisa dipresentasikan di bawah ini:

$$RS = \frac{178(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(712)}{5}$$

$$RS = 142,4$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	178-320,4	Sangat Tidak Setuju
2	320,5-426,8	Tidak Setuju
3	426,9-605,2	Netral
4	605,3-747,6	Setuju
5	747,7-890	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sebuah proses untuk mengukur sejauh mana data yang terkumpul dalam penelitian mencerminkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Uji validitas memiliki peran yang besar karena membantu menegaskan apakah pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Jika data yang diuji valid, itu berarti pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen pengukuran lainnya telah terbukti valid, yaitu mampu mengukur variabel atau konsep yang dimaksud dengan akurat (Pomalia *et al.*, 2020:106). Untuk mengkaji uji validitas dapat dilalui pada pedoman dibawah ini:

1. Ketika hasil temuan menunjukkan bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka dapat diindikasikan bahwa pernyataan tersebut valid.
2. Ketika hasil temuan menunjukkan bahwa nilai r hitung tidak melebihi nilai r tabel, maka dapat diindikasikan bahwa pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk dapat mempergunakan pengujian validitas dapat dikaji dengan rumus dibawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana suatu ukuran atau alat pengukur dapat diandalkan. Tingkat keandalan atau reliabilitas yang tinggi sangat penting untuk suatu ukuran atau alat pengukur, karena hal ini menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Ketika suatu instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah terbukti baik dalam memberikan hasil yang konsisten (Pomalia *et al.*, 2020:107). Untuk mengkaji pengujian reliabilitas dapat dilalui dengan pedoman dibawah ini:

1. Apabila penemuan menunjukkan *cronbach's alpha* telah melebihi nilai 0,60 maka suatu pernyataan dapat dikatakan *reliabel*.
2. Apabila penemuan menunjukkan *cronbach's alpha* tidak melebihi nilai 0,60 maka suatu pernyataan dapat dikatakan tidak *reliabel*.

Untuk dapat mempergunakan pengujian reliabilitas dapat dikaji dengan rumus dibawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Cronbach's Alpha}$$

Sumber: Pomalia *et al.* (2020:107)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi dari variabel independen, variabel dependen, atau bahkan keduanya dalam suatu model regresi cenderung mendekati distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan bahwa distribusi variabel-variabel tersebut tidak mengikuti pola normal, maka hal ini dapat mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan yang diambil dalam analisis statistik yang dilakukan (Matondang *et al.*, 2023:26). Dalam mengkaji pengujian ini dapat mempergunakan pendekatan grafik serta melalui *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman berikut:

1. Apabila pada grafik, titik-titiknya mengikuti garis diagonal atau membentuk kurva yang mirip dengan bentuk lonceng pada histogram, itu menandakan bahwa model regresi memiliki distribusi yang hampir sama dengan distribusi normal.
2. Jika pada grafik, titik-titiknya tidak mengikuti garis diagonal atau histogram tidak membentuk kurva yang menyerupai distribusi normal, hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki distribusi yang berbeda atau tidak serupa dengan distribusi normal.

Selanjutnya, data, mengkaji *Kolmogorov-Smirnov* dapat melalui dengan pedoman berikut:

1. Apabila penemuan menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* telah melebihi nilai 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.
2. Apabila penemuan menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* tidak melebihi nilai 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menemukan tanda-tanda adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas atau independen dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat memengaruhi keandalan dan interpretasi model regresi. Sebuah model regresi dianggap optimal dan dapat diandalkan ketika tidak terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel bebas yang ada di dalamnya (Matondang *et al.*, 2023:26). Dalam pengujian pada multikolinearitas dapat ditemukan dengan menggunakan nilai *tolerance* serta pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan pedoman dibawah ini:

1. Jika hasil temuan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* melewati 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10,00, maka dapat dianggap tidak ada multikolinearitas.
2. Jika hasil temuan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak melebihi 0,10 dan nilai VIF melewati 10,00, maka dapat dianggap adanya multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variasi dari residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi menunjukkan perbedaan. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis, yang berarti variabilitas dari residual relatif konstan di sepanjang rentang nilai prediksi. Sebaliknya, jika terdapat variasi yang tidak konsisten, ini disebut heteroskedastisitas. Dalam konteks ini, uji heteroskedastisitas penting karena bisa mempengaruhi hasil pengujian dalam analisis regresi (Maulina *et al.*, 2022:49). Dalam mengkaji pengujian ini dapat mempergunakan *scatterplot* dengan pedoman berikut:

1. Ketika *scatterplot* menunjukkan pola tertentu, seperti distribusi titik-titik yang berubah-ubah dalam suatu urutan yang teratur, dari yang meluas hingga menyusut, hal ini mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas.
2. Ketika *scatterplot* tidak menampilkan pola yang jelas dan titik-titik data tersebar merata disisi atas dan dibawah nol pada sumbu Y, hal ini menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengacu pada suatu metode yang dapat dimaksudkan dalam menggambarkan bagaimana dua ataupun lebih pada variabel independen berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi dalam satu variabel dependen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur arah dari hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam model (Damayanti & Nabila, 2023:332). Dalam merumuskan analisis ini dapat melalui dengan persamaan seperti penjelasan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Damayanti & Nabila (2023:332)

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian

X1 : Variabel ketersediaan produk

X2 : Variabel kemasan

X3 : Variabel label

α : Konstanta

b1- b2-b3 : Koefisien regresi

e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1. R^2 memberikan informasi tentang seberapa besar variabilitas dalam data dapat dijelaskan oleh model yang dibuat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, R^2 tidak menunjukkan kecocokan model secara keseluruhan, melainkan hanya sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam data yang diamati (Maulina *et al.*, 2022:51). Analisis memperoleh ketentuan seperti penjabaran dibawah ini:

1. Ketika nilai koefisien R^2 mendekati 1, ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel terikat.

2. Ketika nilai koefisien R^2 mendekati nol, hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menguraikan variasi yang terdapat pada variabel terikat.

Dalam mengkaji analisis ini dapat mempergunakan sebuah rumus yang telah tersajikan dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Maulina *et al.* (2022:51)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah sebuah metode evaluasi yang dipakai untuk menilai apakah ada dampak signifikan secara individu dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Fokus utama dari pengujian ini adalah mengukur sumbangan yang berbeda dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam mengkaji pengujian ini, sering digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai pedoman untuk menentukan apakah dampak yang terjadi signifikan atau tidak (Damayanti & Nabila, 2023:332). Dalam mengkaji pengujian ini dapat dilalui dengan pedoman berikut:

1. Jika nilai dari t hitung melebihi nilai yang ditetapkan dalam t tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai dari t hitung kurang dari nilai yang ditetapkan dalam t tabel dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, ini mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk dapat mempergunakan pengujian dalam uji t dapat dikaji dengan rumus yang tersajikannya dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan suatu teknik pengujian yang digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu studi. Fokus utama dari uji ini adalah untuk mengukur kontribusi kolektif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, nilai signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05 sebagai standar untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak (Damayanti & Nabila, 2023:332). Dalam mengkaji pengujian ini dapat dilalui dengan pedoman berikut:

1. Jika nilai dari f hitung melebihi nilai yang ditetapkan dalam f tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai dari f hitung kurang dari nilai yang ditetapkan dalam f tabel dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, ini mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk dapat mempergunakan pengujian dalam uji f dapat dikaji dengan rumus dibawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji F

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel